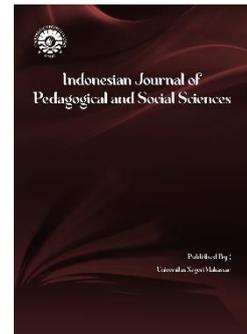


Effectiveness of Audio Podcast Learning Media in The Listening Ability of German Language

Fitriani¹, Ambo Dalle^{2*}, Syamsu Rijal³
Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}
Email: ambo.dalle@unm.ac.id



Abstract. This study aims to determine the effectiveness of audio podcast media the listening ability of German language at SMA Negeri 8 Bulukumba. This research is a quasi-experimental research where there is an experimental class and a control class as a comparison. The design of this research is a two group pre-test post-test control design. The population of this research was all students of class XI SMA Negeri 8 Bulukumba which amounted to 175 students. The sample of this research were MIPA 4 as an experimental class with 30 students and MIPA 5 as a control class with 30 students. The sampling technique uses simple random sampling. The data of this research consists of quantitative data. Quantitative data comes from the listening ability of German language test which consists of two tests, namely pre-test and post-test. The data were analyzed using the t-test technique. The results showed that the tcount of 7.203 was greater than the ttable of 2.002 ($7.203 > 2.002$) with a significance level of $\alpha = 0.05$. Thus it can be concluded that the use of audio podcast media is effective in the learning listening ability of German Language.

Keywords: Listening Ability, Audio Podcast, German Language



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dalam kehidupan di dunia ini. Bahasa tidak akan lepas dari kehidupan kita sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari begitu banyak kegiatan interaksi yang dilakukan semua orang dikarenakan interaksi sangat diperlukan untuk kebaikan diri sendiri maupun orang lain. Di Indonesia terdapat banyak bahasa yang dipakai dan diaplikasikan setiap hari salah satunya bahasa Asing.

Berdasarkan kurikulum tahun 2013, pembelajaran bahasa Jerman meliputi 4 aspek utama yaitu kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) dan kemampuan membaca (*Leseverstehen*). Keempat aspek utama tersebut dapat diajarkan terpadu atau tidak dipisahkan dari satu aspek dengan aspek keterampilan lainnya. Di samping 4 aspek tersebut, dalam bahasa Jerman juga diajarkan tata bahasa (*Grammatik*) dan kosa kata (*Wortschatz*). Namun, dalam proses pembelajaran terdapat kendala-kendala yang membuat tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal.

SMA Negeri 8 Bulukumba merupakan salah satu sekolah yang sampai saat ini masih mempelajari bahasa Jerman dan merupakan mata pelajaran wajib di jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan termasuk mata pelajaran lintas minat bagi jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Para guru yang mengajar bahasa Jerman lebih banyak menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran untuk siswa. Salah satu buku yang sering digunakan adalah buku *Deutsch ist einfach* mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah tersebut tidak dilengkapi dengan media audio berupa kaset atau CD sehingga banyak bagian dari buku tersebut terlewatkan. Jika siswa hanya mendengarkan cara berbicara dari guru yang pada hakikatnya bukan penutur asli akan terdengar aneh dan merasa kurang dengan hal tersebut. Kurangnya antusias para siswa pula menjadi salah satu penghambat. Kurangnya antusias para siswa pula menjadi salah satu penghambat. Kemampuan menyimak siswa juga masih rendah karena beberapa dari siswa masih mendapatkan nilai di bawah nilai KKM di mana nilai KKM di sekolah tersebut adalah 75.

Para pengajar bahasa Asing khususnya bahasa Jerman saat ini banyak menggunakan macam-macam aplikasi dalam mengembangkan keahlian bahasa Jerman siswa atau mahasiswa sekalipun. Salah satunya yaitu melalui audio *podcast*.

Audio *podcast* merupakan media audio *non-streaming* yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendengarkan berbagai macam info seperti berita, ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan media untuk saling berbagi ilmu pengetahuan yang bisa diulang kembali. Saat ini audio *podcast* menjadi sangat populer di kalangan masyarakat terutama kaum pemuda-pemudi pengguna media sosial maupun di pertelevisian (Ilana, V. R., Hidayat, E., & Mardasari, O. R., 2021; Amalia, M. N., 2021). Saat ini audio *podcast* lebih banyak digunakan untuk membuat konten audio horor oleh sejumlah orang dan menjadi salah satu media drama audio yang paling diminati

oleh kalangan masyarakat. Banyak dari mereka yang lebih memilih menggunakan media audio *podcast* sebagai tempat mendengarkan segala hal baik itu tentang hiburan ataupun sebagai media untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Kesumaningtyas, S., dkk 2022; Kusumadewi, S., & Julaikah, D. I. 2022; Suparno, M. D. A., 2019).

Audio *podcast* dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jerman bagi siswa karena melalui audio *podcast* siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak. Dalam media audio *podcast* siswa diajarkan untuk mengembangkan dan melatih kemampuan menyimaknya dengan cara mendengarkan berbagai jenis audio *podcast* berbahasa Jerman dengan pilihan dan jenis yang sangat bervariasi. Bisa disesuaikan dengan tingkatan bahasa Jerman mulai dari A1 untuk pemula hingga B1 untuk tingkatan atas.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Arsyad (2013:2) mendeskripsikan media pembelajaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Senada dengan pendapat sebelumnya, Purwanti, B. (2015) mendefinisikan bahwa media merupakan semua alat dan bahan yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya, televisi, koran, buku dan sebagainya. Selanjutnya menurut Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L. (2020) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ditambahkan pula oleh Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Hakikat Audio Podcast

Menurut Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019) Audio *podcast* adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital *portable* (dalam Medika, 2020). Penggunaan istilah audio *podcast* seperti "radio" atau "video" sendiri dapat dilihat dari konten atau metode pengiriman serta penyebarannya. Sementara itu, Putri, Y. E., dkk (2021) & Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022) mengartikan audio *podcast* sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru serta mampu menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan download sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang di seluruh dunia (dalam Medika, 2020). Pengertian Audio *podcast* lainnya dikemukakan oleh Bonini (2015) yaitu teknologi

yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara *on-demand* yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir.

Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang fundamental dan penting serta harus dikuasai oleh siswa. Dalam penyampaian materi pembelajaran menyimak hendaknya disampaikan kepada siswa dengan cara yang praktis, efektif, dan menyenangkan. Menyimak sebagai keterampilan bahasa yang sangat mendasar secara konsisten saling terkait campur tangan dengan kemampuan bahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis (Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M., 2021).

Menyimak adalah proses mental yang aktif: nada dan bunyi diterima dan dibagi menjadi kesatuan-kesatuan yang memiliki makna masing-masing. Di samping dari yang dikatakan juga termasuk penting apa yang dimaksudkan, artinya pendengar harus menginterpretasikan apa yang didengar. Pendengar selalu berusaha untuk menyamakan data dan informasi dengan pengetahuannya dan membangun makna. Dalam proses menyimak seseorang akan mengerti isi suatu pembicaraan jika sebelumnya pendengar memiliki setidaknya pengetahuan awal terkait topik yang dibahas (Selviana, Y., Mannahali, M., & Dalle, A., 2020; Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2017).

Menyimak adalah sebuah proses yang sangat individual, aktif dan kompleks. Ia selalu bergantung pada pengetahuan awal kita dan masing-masing individu memiliki hasil interpretasi yang berbeda-beda. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu H0 berbunyi media pembelajaran audio *podcast* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bulukumba. H1 berbunyi media pembelajaran audio *podcast* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Two Group Pre-test-Post-test Control Design* atau desain eksperimen *pre-test* dan *post-test* dengan dua kelompok. Desain ini dilakukan dengan cara mengelompokkan sampel penelitian menjadi kelas penelitian eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media audio *podcast* (E) dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media audio *podcast* (K). Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret tahun 2022 di SMA Negeri 8 Bulukumba yang beralamatkan di Jl. KH. Mukhtar Lutfi No. 32 Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Bulukumba yang belajar bahasa Jerman terdiri atas 6 kelas dengan jumlah siswa 175 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dengan siswa sebanyak 30 dan siswa kelas XI MIPA 5 sebagai kelas

kontrol dengan siswa sebanyak 30, maka jumlah keseluruhan dua kelas sebanyak 60 siswa (sampel total). Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *Probability Sampling* dengan model pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media audio podcast dan variabel terikat adalah kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa SMA Negeri 8 Bulukumba. Dalam penelitian ini, digunakan satu macam instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut adalah tes. Tes yang diberikan kepada objek penelitian (siswa) adalah tes tertulis. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dalam bentuk statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Sedangkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari kedua kelas maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t. namun sebelum dilakukan uji-t maka perlu ditentukan terlebih dahulu distribusi frekuensinya. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa diperoleh rata-rata (mean) 62,33. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 50 dan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa diperoleh, rata-rata (mean) 61. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 55. Kemudian untuk nilai yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa diperoleh rata-rata (mean) 79,83. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 65 dan nilai yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas MIPA 5 sebagai kelas kontrol diperoleh, rata-rata (mean) 77,66 kemudian dibulatkan 78. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah adalah 70.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Normalitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai dari kelas eksperimen adalah chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, $X^2_{hitung} (2,50) < X^2_{tabel} (11,07)$ dan nilai dari kelas kontrol adalah chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, $X^2_{hitung} (9,12) < X^2_{tabel} (11,07)$. Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* kelas kontrol nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan uji Homogenitas berdasarkan data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , $F_{hitung} = 2,312 < F_{tabel} = 5,050$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel *pre-test* (eksperimen dan kontrol) memiliki varian yang sama atau

homogen. Dan berdasarkan nilai yang didapatkan dari uji Normalitas dan uji Homogenitas maka dapat dilakukan uji Hipotesis dengan uji-t. dan hasilnya dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber	Mean	<i>thitung</i>	<i>ttabel</i>	Keterangan
Eksperimen	79,83	7,203	2,002	<i>thitung</i> > <i>ttabel</i>
Kontrol	77,66			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 79,83 dan skor rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 77,66 dengan nilai *thitung* 7,203. Kemudian nilai *thitung* tersebut dibandingkan dengan nilai *ttabel* dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh *ttabel* = 2,002 Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di mana H_a diterima jika *thitung* > *ttabel*, maka H_a **diterima**.

KESIMPULAN

Penggunaan media audio *podcast* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI SMA 8 Bulukumba dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran CD audio. Perolehan nilai rata-rata siswa kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen meningkat yaitu dari 62,33 menjadi 79,83, dengan nilai tertinggi *pre-test* 75 dan nilai terendah 50, sedangkan nilai tertinggi *post-test* 90 dan nilai terendah 65. Hal ini juga telah dibuktikan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada nilai *post-test* siswa dengan nilai analisis data yaitu *thitung* 7,203 > *ttabel* 2,002 pada taraf signifikansi 0,05. Karena *thitung* lebih besar dari pada *ttabel* maka hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio *podcast* efektif terhadap meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. N. (2021). Sebuah Kajian Pustaka: Tren Podcast sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa kedua. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(2), 168-176.
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57-63.
- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bonini, T. (2015). The Second Age Of Audio podcasting: Reframing Audio podcasting as A New Digital Mass Medium. *Quaderns del CAC* 41 18(July): 21–30

- Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L. (2020). Media Pembelajaran Permainan Bingo dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Dinda, M. (2019). Materi Pembelajaran Bahasa Jerman untuk Keterampilan Menyimak melalui Media Audio podcast. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*
- Ilana, V. R., Hidayat, E., & Mardasari, O. R. (2021). Pengembangan Media Podcast untuk Keterampilan Menyimak Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(2), 151-161.
- Kesumaningtyas, S., Anjani, D. F., Yumerda, D., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Media Audio Berbasis Podcast dalam Pembelajaran Digital: Peran dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5331-5341.
- Kusumadewi, S., & Julaikah, D. I. (2022). Kesesuaian Materi Laman Podcast Audio Lingua Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Kelas Xi. *LATERNE*, 11(02), 1-11.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126-135.
- Medika, Cut Z. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Audio podcast : Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas* 5 (2), Agustus 2021: 117-132
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2017). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 88-94.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108-117.
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model assure. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 3(1).
- Putri, Y. E., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Penerapan Media Podcast terhadap Menyimak Puisi dalam Pembelajaran Daring Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2371-2379.
- Selviana, Y., Mannahali, M., & Dalle, A. (2020). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 148-152.
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79-88.
- Suparno, M. D. A. (2019). Materi Pembelajaran Bahasa Jerman Untuk Keterampilan Menyimak Melalui Media Podcast. *LATERNE*, 8(2).
- Wardoyo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.